

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP MODAL INTELEKTUAL

Inocentia Talita Dewanti¹, Jeinitama², Riska Indri Arfianti³, dan Monica Weni Pratiwi^{4*}

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie,
Jakarta, Indonesia

E-mail: ⁴monica.wenipratiwi@bakrie.ac.id

*corresponding author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *leverage* dan profitabilitas. Sampel penelitian ini terdiri dari 111 perusahaan sektor perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Kata kunci: kinerja keuangan, modal intelektual, umur perusahaan

Abstract

This study aims to determine the effect of financial performance, firm size and firm age on intellectual capital disclosure. The variables used to measure financial performance are leverage and profitability. The sample of this study consisted of 111 banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The method used in this research is multiple linear regression analysis. The results showed that leverage, profitability and firm size had no effect on intellectual capital disclosure. Meanwhile, the age of the company has a positive effect on the disclosure of intellectual capital.

Keywords: firm age, financial performance, intellectual capital

PENDAHULUAN

Modal intelektual adalah suatu pengetahuan dan informasi yang mampu menjadi peluang dan mengatasi ancaman yang dalam suatu perusahaan yang selanjutnya dapat mempengaruhi daya saing dan keunggulan perusahaan dalam berbagai hal (Nugroho 2012). Saat ini, modal intelektual menjadi aset yang bernilai dalam dunia bisnis modern. Kehadiran modal intelektual menjadi tantangan bagi para akuntan dalam mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. (Sawarjuno & Kadir, 2003).

PSAK No. 19 membahas tentang aset tak berwujud, yang salah satunya adalah modal intelektual. Adanya PSAK no. 19 ini seharusnya dapat mendorong perusahaan untuk lebih giat dalam melaporkan kekayaan intelektualnya melalui laporan tahunan. Namun, pada kenyataannya banyak perusahaan masih kesulitan dalam melampirkan laporan modal intelektual dalam laporan tahunan karena PSAK 19 ini tidak memberikan penjelasan secara rinci bagaimana prosedur pengukuran dan *item-item* modal intelektual apa saja yang perlu diungkapkan. Selain itu, dalam praktiknya, modal intelektual belum dikenal secara umum di Indonesia. Sampai saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia masih cenderung

menggunakan *conventional based* dalam mengelola bisnisnya, yang artinya produk yang dihasilkannya masih kurang kandungan teknologi. Banyak perusahaan masih belum cukup memberikan perhatian *human capital*, *structure capital*, dan *customer capital* yang merupakan elemen utama dari modal intelektual perusahaan (Sawarjuno & Kadir, 2003).

Beberapa kasus terkait pentingnya praktik pengungkapan modal intelektual di Indonesia. Salah satunya adalah kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2013. Saat itu, kantor pusat BRI didatangi ribuan pensiunan yang berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Mereka menuntut pemberian pesangon bagi para pensiunan karyawan BRI. Para pensiunan BRI ini mengatakan akan menyomasi direktur utama BRI karena pesangon mereka yang tak kunjung dibayarkan.

Masalah terkait tuntutan tersebut menunjukkan kurangnya pengungkapan informasi tambahan yang bersifat sukarela mengenai perusahaan. Informasi sukarela tersebut seharusnya bisa diungkapkan di luar informasi laporan keuangan. Perusahaan dapat memberikan penjelasan tentang jumlah pengeluaran atau biaya untuk karyawan terkait kompensasi karyawan, biaya pendidikan dan pelatihan dan biaya lain yang

terkait dengan pengembangan kualitas karyawan. Tujuan pengungkapan tersebut agar karyawan mengetahui hak-hak yang telah mereka terima dari pemberian kerja.

Kasus kedua terkait pengungkapan modal intelektual adalah kasus pembobolan uang nasabah Bank Tabungan Negara (BTN). Berdasarkan laporan, dana nasabah BTN sebanyak Rp 255.000.000.000 telah dibobol oleh oknum bank (Jatmiko, 2017). Kasus pembobolan bank ini bermodus pemalsuan deposito. Sejumlah nasabah korporasi diberikan tanda terima deposito palsu setelah menempatkan dananya di BTN. Sekretaris Perusahaan BTN menyatakan bahwa bilyet deposito nasabah itu dipalsukan komplotan penipu yang menggunakan nama Perusahaan BTN dan pemalsuan tersebut dilakukan oleh penipu di luar sistem BTN.

Gagalnya manajemen atau struktur internal dalam mengelola aset tersebut mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah dan nama baik BTN. Tanpa pengawasan dan perlindungan ketat, meningkatnya kasus pembobolan bank seperti ini bisa menambah kekhawatiran nasabah atas dananya di perbankan. Masalah-masalah tersebut dapat diminimalisir dengan pemahaman pihak internal perusahaan tentang modal intelektual yang baik. Oleh karena itu, yang perlu disadari oleh *top management* dan pemilik perusahaan adalah bahwa aset yang sebenarnya adalah manusia bukan aset fisik yang dapat dilihat. Oleh karena itu, program-program pelatihan untuk meningkatkan

pengetahuan staf sangat diperlukan demi untuk memupuk aset yang selanjutnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Hartati, 2014).

Ada beberapa alasan pentingnya perusahaan perlu melakukan pengungkapan modal intelektual. Bruggen, Vergauwen, dan Dao (2009) menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual dapat membantu perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi. Selain itu Rupert (1998) menyatakan bahwa terdapat lima alasan perusahaan melaporkan modal intelektual yaitu: (1) Pelaporan modal intelektual dapat membantu perusahaan dalam menyusun strategi bisnis. Perumusan strategi dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengembangkan modal intelektual yang dimiliki, sehingga mendapatkan keunggulan kompetitif. (2) Pelaporan modal intelektual dapat membawa pada pengembangan indikator-indikator kunci prestasi perusahaan yang akan membantu mengevaluasi hasil-hasil pencapaian strategi. (3) Pelaporan modal intelektual dapat membantu mengevaluasi merger dan akuisisi perusahaan, khususnya untuk menentukan harga yang dibayar oleh perusahaan pengakuisisi. (4) Menggunakan pelaporan modal intelektual non financial dapat dihubungkan dengan rencana intensif dan kompensasi perusahaan. (5) Alasan ini merupakan alasan eksternal perusahaan yaitu mengkomunikasikan pada stakeholders eksternal tentang intellectual property yang dimiliki perusahaan. Informasi mengenai

modal intelektual semakin penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan karena dalam kurun waktu beberapa tahun ke belakang terlihat beberapa perusahaan mulai mengambil kebijaksanaan untuk melakukan dan memperluas jangkauan pengungkapan modal intelektual perusahaan (Zulkarnaen & Mahmud, 2013).

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa variabel perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual, di antaranya adalah leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Leverage merupakan rasio yang dapat menjelaskan seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak eksternal. Profitabilitas menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mengungkapkan informasi lebih, termasuk mengungkapkan modal intelektual untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan menjadi alat ukur yang sering digunakan untuk menjelaskan seberapa jauh pengungkapan yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan. Umur perusahaan dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu bertahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Khafid (2015), Oktavianti dan Wahidahwati (2014), Aprisa (2016) dan

Asfahani (2017) menunjukkan bahwa leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Soewito dan Rumapea (2016), Kateb (2014), Nugroho (2012) dan Leonard dan Trisnawati menunjukkan bahwa leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan uraian di atas, meliputi hasil penelitian terdahulu yang menghasilkan mixed result, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menguji kembali pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penulis menambahkan satu variabel lain yaitu umur perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual dengan judul "**Pengaruh Kinerja Keuangan dan Umur Perusahaan terhadap Modal Intelektual**".

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Hubungan keagenan adalah hubungan kontrak antar manajemen (agent) dan

pemegang saham (principal). Kontrak antara agent dan principal sulit terjalin dengan baik karena adanya kepentingan yang berlawanan antar keduanya (conflict of interest). Pemegang saham memiliki keinginan untuk memperoleh return yang besar dan secepat mungkin atas investasi yang mereka tanamkan dalam suatu perusahaan, sementara manajemen memiliki keinginan untuk memperoleh kompensasi atau insentif sebesar-besarnya atas kinerja mereka dalam mengelola perusahaan sehari-hari. Kedua hal tersebut akhirnya menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan selanjutnya menyebabkan pemegang saham (principal) mengeluarkan biaya untuk mengawasi tindakan manajemen (agent) (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori Stakeholders

Teori stakeholders adalah keadaan dimana semua stakeholders memiliki hak untuk diberikan informasi mengenai aktifitas perusahaan. Teori stakeholders menyatakan bahwa perusahaan adalah entitas yang bukan hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus juga memberikan manfaat bagi stakeholdersnya (Ghozali dan Chariri, 2007). Stakeholders selalu berhubungan dengan kepentingan perusahaan, oleh karena itu stakeholders memiliki hak klaim atas setiap aktivitas perusahaan (Kusuma, 2010).

Pengungkapan Modal Intelektual

Modal intelektual adalah modal yang meliputi pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan keduanya untuk menciptakan nilai tambah dan memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Bontis, 1998).

Modal intelektual terdiri dari tiga elemen utama, yaitu human capital, structural capital dan relational capital. Human capital adalah perpaduan dari pengetahuan, keahlian, kemampuan menciptakan inovasi, kemampuan menyelesaikan tugas yang direpresentasikan oleh karyawan suatu perusahaan.

Structural capital adalah kapabilitas perusahaan dalam memproses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung karyawan untuk menghasilkan kinerja yang intelektual dan optimal (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Contoh dari structural capital meliputi sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen, dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

Relational capital adalah peluang perusahaan untuk memiliki sumber daya tidak berwujud yang berada di luar perusahaan dan merupakan tambahan bagi human capital dan structural capital. Relational capital mencakup hubungan yang dimiliki perusahaan dengan para mitranya, termasuk pemasok dan pelanggan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Laporan pengungkapan modal intelektual adalah pengungkapan sukarela

dalam laporan tahunan. Pengungkapan modal intelektual dapat membantu perusahaan meminimalisir asimetri informasi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Manfaat pengungkapan modal intelektual adalah dapat meningkatkan reputasi, akuntabilitas dan transparansi perusahaan. Pengungkapan modal intelektual juga memberikan informasi yang lebih komprehensif bagi investor untuk membuat keputusan investasi.

Leverage

Leverage adalah perbandingan antara dana perusahaan yang diperoleh dari pihak eksternal atau kreditur dengan dana yang diperoleh dari pemegang saham. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki insentif untuk meningkatkan pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan mereka (Makmun, 2002).

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengungkapkan seberapa besar dana yang telah disediakan pihak kreditur yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Hanafi & Halim, 2016, p.79). Rasio *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya, maka perusahaan tersebut bisa dinyatakan pailit dan harus direorganisasi.

Profitabilitas

Profitabilitas menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua sumber daya yang dimiliki, baik itu dari kegiatan penjualan, kas, karyawan dan sebagainya (Harahap, 2016).

Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat keuntungan atau tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Terdapat beberapa tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak eksternal perusahaan yaitu untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, membandingkan kondisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai peningkatan atau penurunan laba dari waktu ke waktu, menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, serta mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Kasmir, 2008, p.197).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan beberapa indikator, yaitu total aset, log size, nilai saham, jumlah karyawan dan total penjualan (Haninun dan Nurdiawansyah, 2014).

Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Secara umum, perusahaan besar akan lebih sering diawasi oleh *stakeholder* agar mereka mengetahui bagaimana manajemen perusahaan mengelola modal intelektual yang dimiliki.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah rentang waktu sejak perusahaan memulai aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan going concern perusahaan tersebut atau tetap memiliki eksistensi dalam dunia bisnis (Nugroho, 2012).

Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih panjang, biasanya lebih banyak mengumpulkan, mengelola, dan menghasilkan informasi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan telah memiliki jam kerja dan pengalaman yang banyak. Suhardjanto dan Wardhani (2010) menyatakan bahwa dengan semakin banyak informasi yang diungkapkan diharapkan akan semakin tinggi tingkat kepercayaan investor. Sedangkan perusahaan yang umurnya lebih pendek maka lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi akan berusaha untuk memberi kepastian kepada investor bahwa keadaan

perusahaan dalam keadaan yang sehat dengan cara mengungkapkan modal intelektual secara lebih rinci dan luas (Asfahani, 2017). Berdasarkan teori keagenan, semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga biaya keagenan yang harus dikeluarkan. Untuk meminimalisir biaya keagenan yang harus dikeluarkan, manajemen dapat mengungkapkan lebih banyak informasi terkait modal intelektual (Putra dkk, 2018). Dengan meningkatkan pengungkapan modal intelektual menjadi salah satu upaya perusahaan untuk mengatasi ketergantungan terhadap utang yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Khafid (2015), Asfahani (2017) dan Putra dkk. (2018) menunjukkan hasil bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Mengacu pada penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan yakni:

H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Profitabilitas adalah hasil yang diperoleh dari investasi perusahaan pada modal intelektual secara berkelanjutan dan hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas mengenai informasi yang relevan untuk memberikan sinyal kepada investor bahwa keputusan mereka adalah tepat untuk berinvestasi jangka

panjang untuk kebaikan perusahaan (Stephani dan Yuyetta, 2011). Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin banyak informasi sukarela yang diungkapkan kepada publik karena perusahaan akan semakin banyak memperoleh dukungan finansial.

Penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Khafid (2015) dan Ashari dan Putra (2016) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Mengacu pada penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan yakni:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki aktivitas lebih banyak, memiliki bidang usaha yang lebih banyak dan memiliki peluang penciptaan nilai jangka panjang. Selain itu, perusahaan besar umumnya dituntut untuk memiliki keterbukaan informasi dibanding perusahaan kecil (Asfahani, 2017). Perusahaan besar umumnya menjadi perhatian dan sorotan bagi stakeholders, oleh karena itu, perusahaan besar akan semakin banyak memberikan informasi sukarela, termasuk pengungkapan modal intelektual.

Penelitian yang dilakukan oleh Setianto dan Purwanto (2014), Aprisa (2016), Mahari dan Mulya (2016), Yelya dkk. (2016), Neill dan Purwanto (2017) dan Putra dkk. (2018) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Mengacu pada penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan yakni:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Umur perusahaan adalah siklus hidup perusahaan sejak perusahaan tersebut berdiri hingga saat ini. Semakin lama perusahaan beroperasi, maka semakin terlihat juga eksistensi perusahaan yang mengakibatkan semakin luasnya pengungkapan yang dilakukan yang bertujuan untuk meyakinkan pihak luar mengenai kualitas perusahaannya (Nugroho, 2012). Umur perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual yang dilakukannya karena perusahaan yang berumur lebih tua memiliki banyak pengalaman dalam mempublikasikan laporan tahunannya (Ashari dan Putra, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk. (2014), Mahari dan Mulya (2016) dan Asfahani (2017) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap

pengungkapan modal intelektual. Mengacu pada penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan yakni:

H4: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

METODOLOGI

Populasi dan Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan

publik sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2017 yang berjumlah 48 perusahaan. Pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 111 perusahaan. Berikut ini adalah kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017	44
2	Perusahaan perbankan yang tidak tercatat atau pernah delisting di BEI dalam periode 2015- 2017	(1)
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah dalam menyatakan laporan keuangannya	(1)
4	Perusahaan yang memiliki daftar akun yang tidak lengkap untuk dianalisis selama periode 2015-2017	(5)
	Total sampel	33
	Total sampel selama periode penelitian (tiga tahun)	111

Sumber: IDX (Data sekunder diolah penulis tahun 2019)

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan penelitian arsip (*archival research*).

Definisi Operasionalisasi Variabel Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan modal intelektual adalah jumlah dari yang dihasilkan oleh tiga elemen utama sebuah perusahaan (*human capital, structural capital* dan *customer capital*) yang dapat memberi nilai lebih kepada perusahaan (Suwardjono, 2008). Cara pengukuran pengungkapan modal intelektual adalah dengan membandingkan jumlah pengungkapan modal intelektual yang telah

dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah maksimum pengungkapan modal intelektual yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan.

$$\text{Pengungkapan Modal Intelektual} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan}}{\text{Jumlah maksimum pengungkapan modal intelektual}}$$

Leverage

Leverage menjelaskan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak eksternal (Harahap, 2016). Perusahaan yang baik seharusnya memiliki rasio modal yang lebih besar daripada utang. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin tinggi pula ketergantungan bank terhadap utang. Berikut ini adalah pengukuran *leverage* dalam penelitian ini:

$$\text{Rasio Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua sumber daya yang dimiliki. Variabel profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA) (Harahap, 2016). Berikut ini adalah pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Profit Before Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan ukuran besar

kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural (ln) total aset. Berikut ini adalah pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini:

$$\text{Size firm} = \ln \times \text{Total Asset}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan digunakan untuk mengukur lamanya perusahaan beroperasi dan dari umur perusahaan, publik dapat mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut dapat bertahan. Berikut ini adalah pengukuran umur perusahaan dalam penelitian ini:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun periode penelitian} - \text{tahun awal perusahaan go public}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk memperoleh hasil pengujian hipotesis. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	Modal Intelektual
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien Regresi Masing Masing

	Variabel Independen	nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200.
X ₁	= <i>Leverage</i>	Hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa
X ₂	= Profitabilitas	model regresi memenuhi asumsi normalitas
X ₃	= Ukuran Perusahaan	karena nilainya lebih besar dari angka
X ₄	= Umur Perusahaan	signifikansi 0.05, yang mengindikasikan
e	= <i>Error term</i>	bahwa data residual terdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan uji statistik deskriptif, pengungkapan modal intelektual memiliki nilai rata-rata sebesar 0.7059. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 0.94 dan 0.05.

Pada variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.8458. Nilai maksimum dan minimum dari variabel *leverage* masing-masing adalah sebesar 0.96 dan 0.61.

Nilai rata-rata pada variabel profitabilitas adalah sebesar 0.0253. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 0.75 dan -0.11.

Pada variabel ukuran perusahaan nilai rata-rata sebesar 16.00. Nilai maksimum dan minimum variabel ukuran perusahaan masing-masing sebesar 23.15 dan 11.13.

Pada variabel umur perusahaan nilai rata-rata sebesar 11.56. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 28.00 dan -1.00.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov* ini menunjukkan bahwa

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance untuk semua variabel independen $\geq 0,10$ dan mendekati 1, dan Nilai VIF pada semua variabel independen pun berada di bawah angka 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinearitas antara sesama variabel bebas. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak adanya multikolinearitas antara sesama variabel bebas sehingga analisis regresi dapat dilakukan.

Uji Heteroskedastisitas

Secara statistik nilai probabilitas signifikansi seluruh variabel melebihi 0,05 sehingga tidak ada satupun variabel yang berpengaruh signifikan terhadap absolut residual. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam model regresi penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.546. Nilai ini terletak di antara -2 sampai +2. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa model

regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, didapatkan nilai adjusted R Square sebesar 0.001. Hal ini berarti bahwa sebesar 0.1% variasi di dalam variabel pengungkapan modal intelektual dapat

dijelaskan oleh variabel leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Dan sebanyak 99.9% lainnya adalah faktor-faktor lainnya yaitu variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda

	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.817	0.157		5.22	0
Leverage	-0.12	0.173	-0.007	-0.7	0.944
Profitabilitas	-0.038	0.086	-0.046	-0.445	0.658
Ukuran Perusahaan	-0.007	0.005	-0.16	-1.477	0.143
Umur Perusahaan	0.002	0.001	0.183	1.742	0.035

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 2., maka persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$ICD = 0.817 - 0.12 X_1 - 0.38 X_2 - 0.007 X_3 + 0.002 X_4$$

Nilai signifikan variabel *leverage* sebesar 0.944 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0.05, maka dapat diartikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan olahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima.

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X_2) yaitu sebesar -0,38. Nilai signifikan variabel profitabilitas sebesar 0.658 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari pada nilai signifikan 0.05 maka dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan olahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima.

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_3) yaitu sebesar -0.007. Nilai signifikan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,143 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari pada nilai signifikan 0.05 maka dapat

diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan olahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima.

Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan (X_4) yaitu sebesar 0.002. Nilai signifikan variabel umur perusahaan sebesar 0,035 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai signifikan 0.05 maka dapat diartikan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan olahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini berarti tinggi rendahnya leverage tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual suatu perusahaan.

Hasil tersebut terjadi karena dalam penelitian ini, sebanyak 20 perusahaan memiliki rata-rata tingkat leverage yang menurun, sementara 17 perusahaan lainnya mengalami peningkatan leverage pada periode 2015-2017. Kemudian, terdapat 26 perusahaan dari 37 perusahaan sektor perbankan yang mengungkapkan modal intelektualnya semakin luas pada periode penelitian 2015-2017. Berdasarkan uraian di atas, semakin menurun tingkat leverage

perusahaan, maka semakin meningkat pengungkapan modal intelektualnya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan ingin menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut dinilai sehat karena tingkat leverage perusahaannya semakin turun, sehingga dapat menambah kepercayaan dan nilai perusahaan di mata para *stakeholders* khususnya para investor.

Perusahaan perbankan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi selama tahun 2015-2017 di dalam penelitian ini, tidak melakukan pengungkapan modal intelektual secara luas. Hal tersebut dikarenakan perusahaan berusaha untuk menghindari para *debtholder* jika perusahaan tersebut memiliki tingkat leverage yang tinggi. Tingkat leverage yang tinggi tidak sejalan dengan modal intelektual yang diungkap, karena perusahaan berusaha menjaga nama baik dan reputasi perusahaan sehingga ketidakmaksimalan perusahaan dalam mengelola leverage tidak banyak diketahui oleh pihak eksternal.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nugroho (2012), Setianto dan Purwanto (2014), Leonard dan Trisnawati (2015), Ashari dan Putra (2016), Yelya dkk. (2016), Neill dan Purwanto (2017), Putra dkk. (2018), dan Nurdin dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini berarti tinggi rendahnya profitabilitas tidak berdampak pada pengungkapan modal intelektual suatu perusahaan.

Hasil tersebut terjadi karena dalam penelitian ini, sebanyak 26 perusahaan memiliki rata-rata tingkat profitabilitas yang menurun, sementara 11 perusahaan lainnya mengalami peningkatan profitabilitas pada periode 2015-2017. Kemudian, terdapat 26 perusahaan dari 37 perusahaan sektor perbankan yang mengungkapkan modal intelektualnya semakin luas pada periode penelitian 2015-2017.

Perusahaan sektor perbankan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah selama tahun 2015-2017 di dalam penelitian ini, melakukan pengungkapan modal intelektual secara luas. Penyebabnya adalah perusahaan sadar bahwa pengungkapan modal intelektual sangat penting sebagai bentuk transparansi perusahaan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi para investor mengenai penilaian masa depan perusahaan agar menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaannya. Selain itu perusahaan dengan profitabilitas rendah mendorong pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi mengenai modal intelektualnya yang lebih luas, karena manajer perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung untuk mengungkapkan

lebih banyak informasi kepada pihak eksternal untuk memberi kesan positif atas kinerjanya.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi selama tahun 2015-2017 di dalam penelitian ini, tidak melakukan pengungkapan modal intelektual secara luas karena, apabila nilai profitabilitas perusahaan tersebut tinggi maka artinya kondisi keuangan perusahaan semakin baik dan mereka tidak perlu melakukan pengungkapan informasi lebih luas karena berdasarkan tingkat profitabilitas yang dicapai saja telah membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan sehat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Stephani dan Yuyetta (2011), Setianto dan Purwanto (2014), Leonard dan trisnawati (2015), Aprisa (2016), Yelya dkk. (2016), Asfahani (2017), dan Putra dkk. (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Artinya, besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berdampak pada pengungkapan modal intelektual suatu perusahaan.

Hal tersebut terjadi karena mayoritas perusahaan perbankan dalam penelitian ini

adalah perusahaan dengan skala kecil dan menengah, yaitu sebanyak 25 perusahaan. Sedangkan, terdapat 26 perusahaan yang mengungkapkan modal intelektualnya secara luas pada laporan tahunan periode 2015-2017. Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan skala kecil cenderung lebih banyak mengungkapkan modal intelektualnya dalam laporan tahunan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan skala kecil yang memiliki jumlah aset lebih kecil akan berusaha untuk meyakinkan para investor melalui kinerja pihak manajemennya berupa pengungkapan modal intelektual yang terdapat di laporan keuangannya. Perusahaan dengan skala kecil memiliki tingkat persaingan yang tinggi sehingga untuk menarik minat pihak investor agar ingin berinvestasi, perusahaan cenderung memperluas pengungkapan modal intelektualnya. Sebaliknya, perusahaan dengan skala besar kurang mengungkapkan modal intelektualnya karena mereka sudah merasa unggul dan akan terus memelihara keunggulan kompetitif tersebut. Apabila mereka mengungkapkan modal intelektualnya secara lengkap, maka akan terlihat oleh kompetitor sehingga strategi bisnis mereka juga mungkin akan mudah untuk ditiru kompetitor.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nugroho (2012), Ashari dan Putra (2016), Fariana (2016), Asfahani (2016), dan Nurdin dkk. (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Artinya, semakin lama umur perusahaan maka perusahaan akan semakin banyak melakukan pengungkapan modal intelektual.

Hal ini dikarenakan perusahaan sektor perbankan tahun 2015-2017 yang memiliki umur yang lebih lama dianggap telah memiliki pengalaman yang lebih banyak daripada perusahaan baru, selain itu perusahaan dianggap mampu menunjukkan eksistensinya dengan melakukan inovasi melalui pengungkapan modal intelektualnya berkaitan untuk meningkatkan keyakinan kepada pihak luar dalam menunjukkan bagaimana kualitas perusahaannya. Sebaliknya, perusahaan sektor perbankan yang lebih baru akan mengurangi pengungkapan modal intelektualnya karena dianggap masih baru dan belum mempunyai pengalaman yang cukup banyak untuk diinformasikan melalui laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Dewi dkk. (2014), Mahari dan Mulya (2016), dan Asfahani (2017) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam menentukan item pengungkapan modal intelektual apa saja yang digunakan untuk mengukur variabel pengungkapan modal intelektual. Hal ini disebabkan karena belum adanya standar akuntansi yang mengatur tentang pengungkapan modal intelektual.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk Penelitian berikutnya adalah agar dapat menggunakan metode lain dalam mengukur pengungkapan modal intelektualnya, contohnya dengan wawancara atau kuesioner. Selanjutnya, untuk penelitian berikutnya agar sebaiknya menambahkan variabel independen lain seperti konsentrasi kepemilikan, pertumbuhan, jenis auditor, komisaris

independen, dan tipe industri mengingat belum terjelaskannya variabel tersebut dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprisa, R. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Auditor, dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks Kompas 100 Tahun 2014 Bursa Efek Indonesia). *JOM Fekon*, 3(1), 1393-1406. ISSN: 2355-6854.
- Ashari, P. M. S., & Putra, I. N. W. A. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1699-1726. ISSN: 2302-8559.
- Asfahani, E. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Pemerintah terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 40-61.

- Astuti, N. M. A., & Wirama, D. G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Intensitas *Research and Development* pada Pengungkapan Modal Intelektual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 522-548. ISSN: 2302-8556.
- Bontis, N. (1998). Intellectual Capital: An Exploratory Study That Develops Measures and Models. *Management Decision*, 36(2), 63-76.
- Bontis, N., Keow, W. C. C., & Richardson, S. (2000). Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*. 1(1), 85-100. ISSN: 1469-1930.
- Bruggen, A., Vergauwen, P., & Dao, M. (2009). Determinants of Intellectual Capital Disclosure: Evidence from Australia. *Management Decision*, 4(2), 233-245. ISSN: 0025-1747.
- Dewi, K., Young, M., & Sundari, R. (2014). Firm Characteristics and Intellectual Capital Disclosure on Service Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Periode 2008 2012. *Merit Research Journal of Accounting, Auditing, Economics and Finance*. 2(2), 22-35.
- Fariana, R. (2016). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* pada *Official Website* Perusahaan Jasa Keuangan yang Go Publik. *Majalah Ekonomi*. 21(2). 193-290. ISSN: 14119501.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Haninun & Nurdiawansyah. (2014). Analysis of Effect Size Company, Profitability, and Leverage Against Social Responsibility Disclosure of Listed Mining Industry in Indonesia Stock Exchange Period 2009-2012. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 1-18.
- Harahap, S. S. (2016). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajapers.
- Hartati, N. (2014). *Intellectual Capital* dalam Meningkatkan Daya Saing: Sebuah Telaah Literatur. *Jurnal Etikonomi*. 13(1), 51-68.
- Jatmiko, B. P. (2017, March 20). Cerita Kasus Pembobolan Bank BTN.

- 37-38. October 1, 2018.
<http://money.kompas.com/read/2017/03/20/071956256/cerita.kasus.pembobolan.bank.btn>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). The Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *“Journal of Financial and Economics”*, 3(4), 305-360.
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kateb, I. (2014). The Determinants of Intellectual Capital Disclosure: Evidence from French Stock Exchange. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 4(2), 2162- 3082.
- Kusuma, I. L. (2010). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Informasi *Intellectual Capital* pada Prospektus IPO dan Implikasinya terhadap Reaksi Investor di Indonesia. *Jurnal Investasi*. 6(2), 75-94.
- Leonard, D. & Trisnawati, I. (2015) Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* pada *Official Website* Perusahaan Jasa Keuangan yang *Go Public*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 17(2), 168- 177. ISSN: 1410-9875.
- Mahari, D., & Mulya, A. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, ROE, Ukuran Komisaris, dan Frekuensi Rapat Komisaris terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Prosiding SNA MK*, 279-305.
- Makmun. (2002). Efisiensi Kinerja Asuransi Pemerintah. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 6(1), 81-98.
- Neill, H., & Purwanto, A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual. *Diponegoro Journal of Accounting*. 6(3),1-13.
- Nugroho, A. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure* (ICD). *Jurnal Akuntansi*. 1(2).
- Nurdin, N. N., Hady, H., & Nalurita, F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2(2), 1-7. ISSN: 2615-2584.
- Putra, R. A., Kristanti, F. T., & Dillak, V. J. (2018). Analisa *Leverage*,

- Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi pada Sektor Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016). *e-Proceeding of Management*, 5(1), 504-511. ISSN: 2355-9357.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research. Jurnal Akuntansi & Keuangan*. 5(1), 35-37.
- Setianto, A. P., & Purwanto, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di “Indeks Kompas 100” Tahun 2010-2012). 3(4), 1-15. ISSN: 2337-3806.
- Suhardjanto, D., & Wardhani, M. (2010). Praktik *Intellectual Capital Disclosure* Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAAI*, 14(6), 71-85.
- Soewito, S., & Rumapea, H. M. (2016). The Dominant of Characteristic of Company at The Disclosure of Intellectual Capital. (Study in Banking Company Registered in BEI Period 2010-2012). *Bandar Lampung University*, 2(1).
- Stephani, T., & Yuyetta, E. N. A. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure (ICD)*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 7(2), 111-121. ISSN: 2549-7650.
- Utama, P., & Khafid, M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 4(2), 1-10. ISSN: 2252-6765.
- Yelya, E., Nafsiah, S. N., & Noviardy, A. (2016). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*. Seminar Nasional GCA, 1-7.
- Zulkarnaen, E. I., & Mahmud, A. (2013). Pengaruh *Good Governance* terhadap Luas Pengungkapan *Intellectual Capital*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(1), 79-85. ISSN: 2085-427

